

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP NEGERI 04 AMPELGADING TAHUN AJARAN 2013-2014

Khoirul Efendiy

Universitas Wisnuwardhana

khoirul.efendiy@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), pebelajar dibagi dalam kelompok-kelompok dan satu kelompok terdiri dari dua orang. Setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah, kemudian hasil diskusi kelompok akan dipresentasikan didepan kelas. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus. Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share* (TPS), Pendidikan Agama Islam (PAI) , aktifitas belajar

PENDAHULUAN

Metode ceramah yang selama ini di gunakan secara terus-menerus dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengakibatkan Pendidikan Agama Islam (PAI) terasa mandul dalam mengkonstruksi manusia yang ideal (Rofiq, 2010). Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tersebut hanya terbatas pada mentransfer pengetahuan (*transfer of knowlaged*) tanpa memperhatikan dan memberikan kesempatan kepada pebelajar untuk mencerna, memahami dan mengembangkan pengalaman belajarnya. Proses pembelajaran yang demikian merupakan proses pembelajaran yang konvensional, karena pebelajar diajar

melalui buku teks dan pebelajar dituntut untuk menuangkan pengetahuannya pada saat ujian atau tes (Dick, Carey & Carey, 2001).

Proses pembelajaran yang konvensional, cenderung mengabaikan unsur “mendidik”, karena dalam proses pembelajaran pembelajar sering mengabaikan aspek-aspek afektif dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran seharusnya mengintegrasikan tiga ranah belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran seharusnya menyatukan olah pikir yang merupakan ranah kognitif, olah rasa merupakan ranah afektif dan olahraga merupakan ranah psikomotorik, yang saat ini di Indonesia tidak berjalan secara proporsional dan seimbang (Setyosari, 2009).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pembelajar untuk memperbaiki proses pembelajarannya adalah dengan cara mengadopsi model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pebelajar untuk berinteraksi secara aktif, baik antar pebelajar dan antara pebelajar dan pembelajar. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pebelajar untuk berinteraksi secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* (TPS) merupakan struktur kegiatan pembelajaran gotong royong dapat memberikan kesempatan kepada pebelajar untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain (Lie, 2002).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki tiga langkah pokok dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) *Thinking* (berfikir), (2) *Pairing* (berpasangan) dan (3) *Sharing* (berbagi). Langkah pertama, *Thinking* (berfikir), Pembelajar mengajukan pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian pebelajar diminta untuk memikirkan pertanyaan atau masalah tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Langkah kedua, *Pairing* (berpasangan), pebelajar meminta pebelajar berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan permasalahan yang ada pada langkah pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban atau berbagai ide. Langkah ketiga, *Sharing* (berbagi), pebelajar meminta kepada kelompok yang ditunjuk untuk berbagi pemikiran mereka dengan seluruh kelas. Pada tahap ini terjadi diskusi kelas yang melibatkan semua pebelajar, sehingga terjadi interaksi, diskusi dan berbagi ide.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 04 Ampelgading pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini mengalami beberapa kendala, diantaranya adalah pembelajar masih dominan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, kemudian pebelajar mencatat dan mendengarkan. Penggunaan metode ceramah tanpa ada variasi dalam pembelajaran menyebabkan pebelajar jenuh, kurang termotivasi, dan materi terasa

sulit dipahami. Kondisi ini akhirnya membuat pebelajar melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti berbicara dengan teman, mengantuk, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pebelajar dalam proses pembelajaran masih sangat kurang.

Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran harus dialihkan, dari pembelajaran berpusat pada pembelajar (*teacher centred*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centred*). Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar pebelajar seperti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode yang menempatkan pembelajar sebagai motivator, fasilitator, mediator, evaluator dan pembimbing, sedangkan pebelajar dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas memiliki peran aktif. Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dituntut lebih dari pada metode ceramah. *Think Pair Share* (TPS) menghendaki pebelajar untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan pebelajar lain dalam suatu kelompok kecil.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pebelajar Kelas VII SMP Negeri 04 Ampelgading Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pebelajarm maupun pebelajar sebagai suatu usaha dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari model Kemmis dan Tagart (dalam Fuad, 2012). Model Kemmis dan Taggart pada hakikatnya merupakan model penelitian yang terdiri dari dua siklus. Dalam satu siklus terdiri atas empat komponen, antara lain *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi).

2. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 04 Ampelgading yakni pada kelas VII. Jumlah pebelajar sebanyak 28 pebelajar. Penelitian tindakan kelas mengenai implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair Share untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 04 Ampelgading, dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2013 pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas pebelajar. Metode dokumentasi menggunakan catatan lapangan untuk mengetahui kejadian-kejadian pada proses pembelajaran. Metode wawancara menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui peningkatan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan respon pebelajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif yang dikembangkan Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahapan (Sugiyono, 2010) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk setiap siklus dan mengukur respons pebelajar terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hasil dari analisis data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Untuk menganalisa data kuantitatif menggunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{X}{X_i} \times 100$$

Adopsi Efendiy (2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan penelitian pada siklus I belum berjalan secara optimal, hal ini disebabkan karena kepedulian terhadap sesama anggota kelompok yang masih lemah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pebelajar (PAI) sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, yakni

sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Meskipun demikian, aktivitas belajar Agama Islam Pebelajar (PAI) masih perlu ditingkatkan karena belum seluruh pebelajar melaksanakan aktivitas belajar Agama Islam Pebelajar (PAI) secara optimal. Pada indikator membaca materi masih diperlukan upaya peningkatan, karena hasil diperoleh masih rendah. Hal ini terjadi karena materi yang disampaikan dan tipe soal yang diberikan pembelajar masih sama dengan *handout* yang diberikan. Pada indikator mengemukakan pendapat juga menunjukkan hasil yang masih rendah, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa pebelajar yang belum memahami materi yang diberikan jadi mereka kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat mereka. Pada indikator mencatat juga menunjukkan hasil yang masih rendah, hal ini disebabkan karena pebelajar menggantungkan diri pada *handout* yang dimiliki. Dengan melihat adanya beberapa kekurangan yang muncul selama pembelajaran pada siklus I, peneliti yang bertindak sebagai kolaborator dan pembelajar melakukan upaya-upaya perbaikan agar pada siklus II pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Kegiatan pembelajaran dalam siklus II berlangsung lebih optimal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pebelajar, tampak bahwa pebelajar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pebelajar lebih aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, membaca materi dari berbagai sumber, memperhatikan dan mencatat penjelasan pembelajar mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal ini disebabkan karena pebelajar mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, selain itu tingkat kesukaran soal yang diberikan juga semakin tinggi, sehingga diperlukan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih besar.

Berdasarkan analisis hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pebelajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) masing-masing pebelajar pada siklus pertama terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) awal sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* maupun siklus II terhadap siklus I.

Tabel 1 Daftar Skor Observasi Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Pra pelaksanaan	Siklus I	Siklus II
1	Membaca materi	15,15%	60,61%	90,91%
2	Mengajukan pertanyaan kepada pembelajar atau teman	0%	75,76%	87,88%
3	Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok atau presentasi hasil diskusi	27,27%	60,61%	81,82%
4	Menanggapi pendapat orang lain	0%	66,67%	87,88%
5	Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi dari pembelajar dan teman lain	78,79%	66,67%	78,79%
6	Membuat catatan	84,85%	48,48%	87,88%
7	Melakukan diskusi dalam kelompok	0%	63,64%	96,97%
8	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembelajar	15,15%	87,88%	87,88%
9	Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok	0%	57,58%	96,97%
Skor rata-rata		24,58%	65,32%	88,55%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I telah terjadi peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) bila dibandingkan dengan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) awal sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pada pembelajaran sebelumnya, yakni pembelajaran dengan metode ceramah, baru 24,58% pebelajar di kelas yang aktif. Setelah dilakukan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I, aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pebelajar dalam kelas meningkat sebesar 36,70% menjadi 65,32%. Setelah dilaksanakan siklus II, aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pebelajar meningkat sebesar 27,27% menjadi 88,55%.

Data aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh dari lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dari Siklus I ke Siklus II pada tiap-tiap aspek yang diamati. Untuk aspek membaca materi Pendidikan Agama Islam dari 60,61% pada Siklus I menjadi 90,91% pada Siklus II, aspek mengajukan pertanyaan dari 75,76% pada Siklus I menjadi 87,88% pada Siklus II, aspek mengemukakan pendapat pada diskusi kelompok dari 60,61% menjadi 81,82% pada Siklus II, menanggapi pendapat orang lain dari 66,67% pada Siklus I menjadi 87,88% pada Siklus II, aspek memperhatikan

dari 66,67% pada Siklus I menjadi 78,73% pada siklus II, aspek membuat catatan dari 48,48% pada Siklus I menjadi 87,88 % pada siklus II, aspek melakukan diskusi kelompok dari 63,64% pada siklus I menjadi 96,97% pada siklus II, mengerjakan tugas dari 87,88% pada siklus I menjadi 87,88% pada siklus II, dan aspek kepedulian terhadap anggota kelompok dari 57,58% pada siklus I menjadi 96,97% pada siklus II.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pebelajar (93,93%) merasa senang dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, seluruh pebelajar (100%) merasa mendapatkan manfaat dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yakni menjadi lebih aktif (24,24%), lebih paham (63,63%) dan meningkatkan interaksi (12,13%), hampir seluruh pebelajar (96,96%) merasa tidak mengalami kendala atau kesulitan saat dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, serta seluruh pebelajar (100%) menginginkan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Sebagian pebelajar yang tidak memberikan respons positif terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, disebabkan karena menganggap sama dengan pembelajaran sebelumnya dan belum terbiasa (6,07%), selain itu juga terdapat pebelajar yang merasa kesulitan jika tanpa bimbingan pebelajar (3,04%).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pebelajar kelas VII SMP Negeri 04 Ampelgading tahun ajaran 2013/2014.
2. Pebelajar Kelas VII SMP Negeri 04 Ampelgading tahun ajaran 2013/2014 memberikan respons positif terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, W. Carrey, L. Carrey, J.O. 2001. *The Systematic Design Of Intruction*. New York: Longman
- Efendiy, K. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Smp Kelas VIII Dengan Model Dick, Carey & Carey Di Smpn 04 Ampelgading Malang. Malang: Pascasarjana UM (Tesis tidak di terbitkan secara umum).
- Fuad, J. A & Sujianto, A. E. 2014. *Analisa Statistik dengan Program SPSS*. Tulungagung: Cahaya Abadi.

- Lie. A. 2002. Cooperative learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: Gramedia.
- Roiq, N.R. 2010. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Falasifa*. Vol. 1 No. 1 Maret 2010.
- Setyosari, p. 2009. Pembelajaran kolaborasi: Landasan untuk Mengembangkan keterampilan social, rasa saling menghargai dan tanggung jawab. Pidato Pengukuhan Guru besar IKIP Negeri Malang. Malang: FIP-UM
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta